

Afinitas laki-laki dan perempuan terhadap stimulus maskulin dan stimulus feminin pada Tes Wartegg

Cut Safrina Dahri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344400&lokasi=lokal>

Abstrak

Diantara banyak teknik proyektif tes yang sering dipakai dalam pemeriksaan psikologis adalah tes Wartegg. Sebagai salah satu teknik proyektif tes Wartegg memiliki kualitas nilai sebagai alat diagnostik dan bersifat praktis sehubungan dengan waktu yang diperlukan untuk administrasi, skoring dan interpretasi. Salah satu pertimbangan yang digunakan dalam menganalisis hasil gambar adalah dengan melihat hubungan stimulus dan gambar (stimulus drawing- relations), selain dua pertimbangan lainnya yaitu isi gambar (content) dan cara pelaksanaan (execution). Pada dasarnya, masing-masing stimulus memiliki sifat yang berbeda sehingga penting untuk melihat kesesuaian gambar yang dihasilkan subyek dengan sifat dari stimulus itu sendiri (afinitas) Stimulus tes Wartegg dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu stimulus feminin (stimulus 1,2,7, dan 8) dan stimulus maskulin (stimulus 3,4,5 dan 6).

Afinitas laki-laki biasanya lebih baik terhadap stimulus yang maskulin, sedangkan afinitas perempuan biasanya lebih baik terhadap stimulus yang feminin. Perspektif mengenai peran dan stereotipi gender tidak terlepas dari konteks budaya. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melihat afinitas laki-laki dan perempuan pada sampel penelitian di Indonesia.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa UI, S1 reguler dengan tujuan memperoleh subyek yang memiliki kecerdasan rata-rata. Teknik yang digunakan adalah melihat kesesuaian gambar subyek dengan sifat-sifat yang terkandung didalam stimulus tersebut (stimulus-drawing relations). Uji signifikansi dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan afinitas subyek laki-laki dan perempuan terhadap stimulus maskulin, dan sebaliknya terhadap stimulus yang feminin.

Hasil penelitian terhadap 62 subyek yang terdiri dari 31 subyek laki-laki dan 31 subyek perempuan menunjukkan bahwa subyek laki-laki mempunyai afinitas yang baik terhadap stimulus maskulin maupun terhadap stimulus feminin. Begitu pula sebaliknya, subyek perempuan mempunyai afinitas yang baik terhadap stimulus feminin maupun terhadap stimulus maskulin. Uji signifikansi pada t.o.s menunjukkan bahwa afinitas laki-laki dan perempuan hanya berbeda pada stimulus 2 (stimulus feminin) dan stimulus 4 (stimulus maskulin).

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah jumlah subyek, meneliti subyek dengan karakteristik peran gender tradisional dimana pada penelitian ini mahasiswa diasumsikan lebih memiliki peran gender yang modern dan penelitian mengenai afinitas laki-laki dan perempuan terhadap stimulus maskulin dan feminin dengan mempertimbangkan pekerjaan subyek.